

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Pengelola bank dalam usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut dan dalam rangka mencapai tujuan meningkatkan daya saing perbankan, memperkuat ketahanan perbankan, dan mendorong fungsi intermediasi, perbankan wajib menggunakan prinsip kehati-hatian.

Perbankan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil merupakan prasyarat utama agar mampu mendukung stabilitas sistem keuangan dan berperan secara optimal dalam perekonomian nasional. Bank Indonesia menggunakan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko (*Risk Based Supervision*) yang memungkinkan pengawas bank dapat mendeteksi risiko yang signifikan secara dini dan mengambil tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu.

Proses pengawasan yang dilakukan Bank Indonesia dalam praktiknya bersifat langsung (*on site supervision*) dan tidak langsung (*off site supervision*). *On site supervision* merupakan pengawasan dengan cara melakukan pemeriksaan langsung ke bank yang bersangkutan. Sementara itu, *off site supervision* merupakan pemantauan seluruh kegiatan operasional bank, yang dilakukan melalui analisis dan evaluasi terhadap seluruh laporan yang disampaikan bank kepada Bank Indonesia, laporan hasil pemeriksaan dan informasi lainnya. Laporan bank tersebut disampaikan secara berkala (harian, bulanan, triwulanan dan tahunan) yang mencakup seluruh aktivitas bank antara lain berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan laporan keuangan.

Sejak tahun 2011, Bank Indonesia telah menyempurnakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Penilaian RBBR dilakukan paling sedikit setiap enam bulan yang didasarkan pada empat faktor yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas dan permodalan untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank.

Menurut Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) pada tahun 2012, hasil pengawasan menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2012 hampir seluruh (98%) bank umum konvensional memperoleh predikat sehat dan cukup sehat atau membaik dibandingkan tahun 2011 (97%). Salah satu hasil penting pelaksanaan pengawasan pada tahun 2012 yaitu perbankan mampu mempertahankan kinerja positifnya meski menghadapi tantangan (eksternal dan internal) yang tidak mudah. Tantangan internal antara lain berupa *governance* dan manajemen risiko, permodalan, efisiensi dan kontribusi pada perekonomian, akses layanan

perbankan serta stabilitas sistem keuangan. Tantangan eksternal antara lain berasal dari integrasi sektor keuangan ASEAN (MEA), perkembangan standar internasional dan ketidakpastian pemulihan ekonomi global. Profitabilitas perbankan tumbuh 23,65% dibandingkan tahun lalu, sehingga dapat mendukung permodalan bank yang tercermin dari CAR sebesar 17,23%. Laporan pengawasan perbankan 2012 ini merupakan LPP terakhir yang dibuat dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia mengingat berdasarkan pasal 55 ayat (2) UU Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sejak tanggal 31 desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan disektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<http://www.bi.go.id>).

Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Namun, aktifitas investasi merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Informasi dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham (Ang, 1997). Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*)

maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Dyah Handayani BS, 2010).

Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *dividend payout ratio*. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi, dengan menahan laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini (Horne dan Wachowicz dalam Galuh Kusumo Probosari, 2011).

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur financial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan antara besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmala 2006 dalam Fira Puspita, 2009).

Di Indonesia, fenomena atau realita *dividend payout ratio* yang terjadi pada perusahaan perbankan konvensional menunjukkan adanya penurunan *dividend*

*payout ratio*. Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2013 terjadi karena adanya penurunan kinerja yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat ditandai dengan kenaikan *BI rate* menjadi 7,75%. Kondisi seperti ini berdampak pada industri perbankan yang mengalami perlambatan pertumbuhan kredit dan kenaikan suku bunga maka perusahaan mengalami penurunan laba bersih sehingga terjadi penurunan pembayaran dividen (<http://www.merdeka.com>).

Selain itu, Bank OCBC NISP Tbk ditinjau dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memutuskan, laba yang diperoleh akan diinvestasikan kembali untuk memperkuat posisi permodalan sehingga terjadi penurunan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Rencana pertumbuhan bisnis yang tinggi dalam beberapa tahun yang akan datang memerlukan investasi cukup besar dalam penguatan infrastruktur untuk mendukung perkembangan bank (<http://www.merdeka.com>).

Salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan rasio pembayaran dividen yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 30%. Jumlah pembayaran dividen BNI dari perolehan laba 2014 disepakati sebesar RP. 2,69 triliun. Adapun sisanya 16,65% dari laba bersih BNI tahun 2014 sebesar RP. 10,78 triliun yakni RP. 1,79 triliun digunakan sebagai cadangan tujuan guna mendukung investasi (<http://www.tribunnews.com>).

Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk rasio pembayaran dividen sebesar 25% dari laba bersih yang berjumlah RP. 19,9 triliun. Dengan adanya pengurangan dividen ini dapat menguatkan posisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan merupakan keputusan bersama demi menunjang rencana kerja Bank Mandiri ke depan. Bank Mandiri berencana untuk menjadi bank terbesar di Asean dari segi kapitalisasi pasar pada tahun 2020, sehingga memerlukan rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 22% hingga 23% per tahun sehingga diperlukan adanya permodalan yang kuat (<http://www.cnnindonesia.com>).

Berdasarkan fenomena tersebut, pengelola bank dalam usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara peningkatan daya saing dan memperkuat ketahanan perbankan, dengan tetap mendorong intermediasi bank termasuk memperluas akses masyarakat ke layanan jasa perbankan berbiaya rendah. Penggunaan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada industri perbankan di Indonesia akan menjadikan perusahaan memiliki kesempatan ekspansi yang tinggi agar lebih mudah dalam akses pendanaan dari Investor untuk memperkuat posisi permodalan perusahaan. Informasi *rating* perbankan yang relevan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sehubungan dengan ekspektasinya terhadap dividen tunai yang dibayarkan.

Komponen pertama dari *Risk Based Bank Rating* (RBBR) adalah profil risiko yang menggambarkan eksposur risiko yang dihadapi bank sebagai konsekuensi dari kinerja dan strategi bisnis bank. Terdapat beberapa jenis risiko yaitu kredit, operasional, pasar, likuiditas, reputasi, kepatuhan, hukum, dan

strategik. Likuiditas perbankan merupakan salah satu komponen profil risiko yang mendapatkan perhatian Bank Indonesia sebagai langkah preventif untuk mencegah efek domino terhadap kondisi perbankan Indonesia. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Rasio pasar yang diproksikan dengan menggunakan *dividend payout ratio* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *growth*, *firm size*, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional dan beberapa faktor lainnya. Adapun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio***

No.	Peneliti/Tahun	ROA	Likuiditas		<i>Leverage</i> (DER)	<i>Growth</i>	<i>Firm Size</i>
			<i>Cash Position</i>	<i>Current Ratio</i>			
1	Sri Hermuningsih (2007)	X	X	-	✓	X	✓
2	Sisca Christianty Dewi (2008)	✓	-	-	✓	-	✓
3	Sutoyo, Januar Eko P., dan Dian Kusumaningrum (2011)	✓	-	✓	X	✓	X
4	Made Wiradharma S., Gede Adi Y., dan Anantawikrama T. (2014)	X	X	-	X	X	X
5	Sri Mertayani, Ari Surya D., dan Sri Werastuti (2015)	✓	-	✓	✓	-	✓

Keterangan:

- Tanda ✓ = Berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio*  
Tanda X = Tidak Berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio*  
Tanda - = Tidak Diteliti

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan 5 (lima) faktor pendorong pembayaran dividen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *growth*, dan *firm Size* karena kelima faktor tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga profitabilitas sebagai faktor penentu terpenting terhadap dividen (Litner dalam Dyah Handayani BS, 2010). Bukti empiris yang menghubungkan profitabilitas dengan rasio pembayaran dividen dilakukan oleh Siti Syamsiroh Difah (2011), Amalya Viya Kartika, Topowijono, dan M.G Wi Endang (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA secara signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Yuli Chomsatu Samrotun (2015) melakukan penelitian mengenai kebijakan dividen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa hanya variabel *return on total asset*, *current ratio*, dan *debt equity ratio* yang berpengaruh terhadap dividen. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septi Rahayuningtyas, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Dania (2009) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *cash position*, *debt to equity ratio*, dan *return on total assets*. Dari ketiga variabel tersebut hanya *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswandi, Emrinaldi Nur DP, dan Julita (2014) yang menunjukkan



bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh *cash position*, *firmsize*, *growth opportunity*, *ownership*, dan ROA (*return on total asset*) terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel *growth opportunity* yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisriati Laim, Sientje C. Nangoy, dan Sri Murni (2015) menunjukkan bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain total penjualan, total aktiva, dan rata-rata tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi *size*, semakin tinggi *dividend payout ratio*. Besarnya perusahaan berperan dalam besarnya rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen yang lebih besar dari laba yang diperolehnya sehingga mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal (Fira Puspita, 2009). Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Agus Mahaputra dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014) dan Zamrotun Nafi'ah (2013) yang menyatakan bahwa *firmsize* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan penulis juga merupakan replikasi dari yang dilakukan oleh Salvatore Wika Lingga Pradana dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2014) yang berjudul "Pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, dan *investment opportunity set*, terhadap *dividend payout ratio*". Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on total asset* (ROA) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* sedangkan *free cash flow* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salvatore Wika Lingga Pradana dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2014) yaitu:

1. Dalam penelitian Wika Lingga Pradana dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2014) terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, *free cash flow*, dan *investment opportunity set*. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, *growth*, dan *firm size*.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan penelitian Salvatore Wika Lingga Pradana dan I Putu Sugiarta Sanjaya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dimana pada periode (2009-2012) menunjukkan adanya ketahanan perbankan Indonesia dan perbaikan perbankan di Indonesia akan berlanjut karena prospek ekonomi makro yang lebih kuat tercipta pada tahun 2010. Dengan perbedaan tahun penelitian ini diharapkan dapat memungkinkan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, *growth*, dan *firm size* terhadap *dividend payout ratio* sehingga mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, GROWTH, DAN FIRM SIZE TERHADAP RASIO PASAR”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagaimana likuiditas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *financial leverage* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana *growth* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana *firm size* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Seberapa besar pengaruh *financial leverage* terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Seberapa besar pengaruh *growth* terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

11. Seberapa besar pengaruh *firmsize* terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui likuiditas pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *financial leverage* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *growth* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui *firm size* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui pengaruh *growth* terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Untuk mengetahui pengaruh *firmsize* terhadap rasio pasar pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya tentang sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, *growth*, dan *firmsize* terhadap rasio pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, *growth*, dan *firm size*

terhadap rasio pasar serta untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Industri Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehingga dapat melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi rasio pasar yang diprosikan dengan *dividend payout ratio*.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No.10 Bandung dan waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Juni 2015, sumber data dari *Indonesian Stock Exchange* (<http://www.idx.co.id>).

